

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL BERBASIS *GREEN ECONOMY* DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Pantai Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)



Disusun Oleh:

**NURIZA FITRI
NIM. 200602054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuriza Fitri
NIM : 200602054
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2025

Yang menyatakan,



Nuriza Fitri
Nuriza Fitri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis
Green Economy Dalam Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat
(Studi Pantai Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh
Besar)**

Disusun Oleh:

Nuriza Fitri
NIM. 200602054

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002



Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis *Green Economy* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
(Studi Pantai Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)**

Nuriza Fitri
NIM. 200602054

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 20 Januari 2025 M
20 Rajab 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris,

Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hendra Syahputra
NIP. 197610242009011005

Seri Murni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ed
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriza Fitri

NIM : 200602054

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

E-mail : 200602054@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☒ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

"Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis *Green Economy* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pantai Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Januari 2025 M

Mengetahui:

Penulis

Nuriza Fitri
NIM. 200602054

Pembimbing I

Dr. Jalaluddin, M.A., AWP, CWC
NIP. 196512302023211002

Pembimbing II

Rina Destana, ME
NIP. 199112102019032018

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis *Green Economy* dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pantai Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Rina Desiana, M.E selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC dan Rina Desiana, ME selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Yang teristimewa kedua orang tua tercinta dan tersayang. Bapak Abu Bakar (alm) dan Ibu Aminah yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Kepada teman-teman saya tersayang dan seperjuangan, Devi Rinanda, Nurliza, Amni Yusifa dan Putri yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
9. Kepada teman teman dari prodi Ekonomi Syariah Leting 2020 dan juga beberapa rekan lain yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam berbagai aspek dan semua

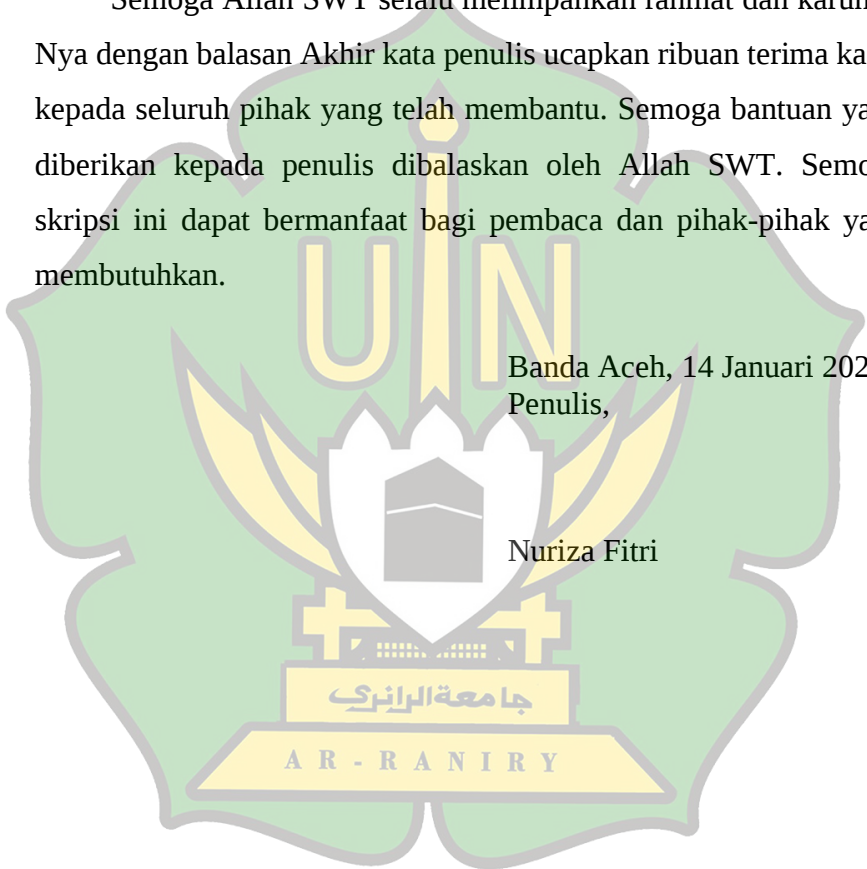
pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu mulai dari awal hingga akhir proses penyusunan proposal skripsi ini.

10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Nuriza Fitri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 14 Januari 2025
Penulis,

Nuriza Fitri



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I

◌ُ	<i>Dammah</i>	U
----	---------------	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِيْ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌ِيْ / اِْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِيْ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ِيْ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

4. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ

3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

5. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

c. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

6. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

7. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*
alMadīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

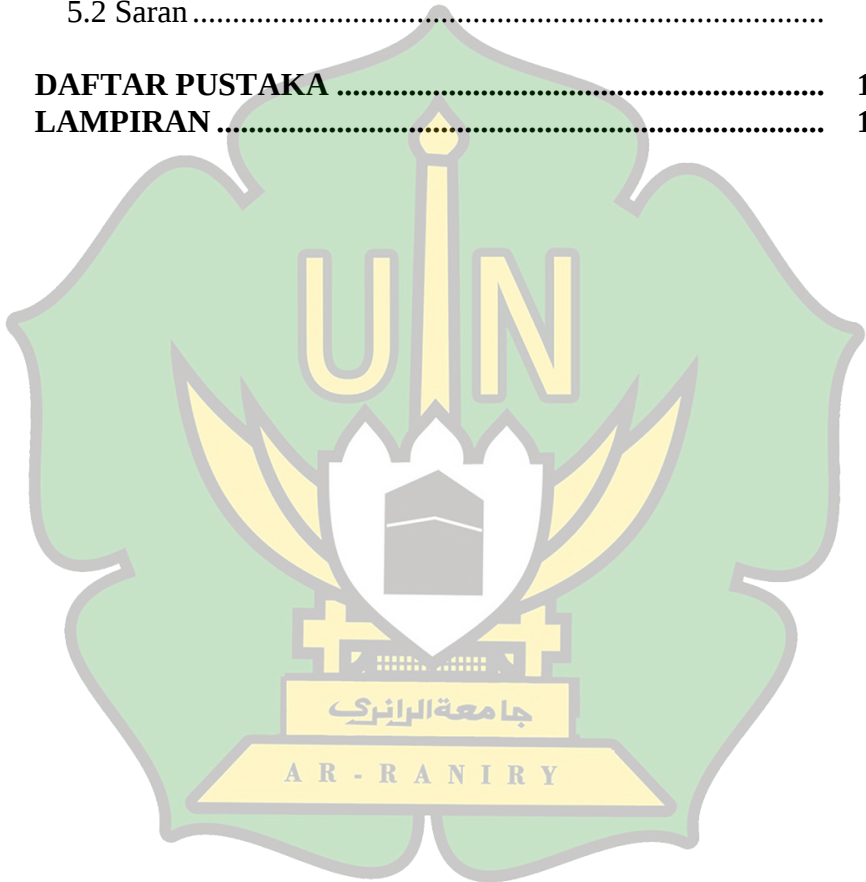


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 17
2.1 Pariwisata Halal.....	17
2.1.1 Konsep Pariwisata Halal.....	17
2.1.2 Komponen Pariwisata Halal.....	25
2.1.3 Kriteria Pariwisata Halal	27
1. Pihak Penyelenggara Wisata	30
2. Kriteria Terkait Hotel	30
3. Kriteria Terkait Destinasi Wisata	31
2.1.4 Persaingan di Sektor Pariwisata Halal.....	32
2.1.5 Strategi Pengembangan Pariwisata Halal	33
2.1.6 Tantangan Pariwisata Halal	35
2.1.7 Aspek yang Harus Diperhatikan Dalam Pariwisata Halal	40
2.1.8 Indikator Pariwisata Halal	42
2.2 <i>Green Economy</i>	43
2.2.1 Konsep <i>Green Economy</i>	43

2.2.2 Konsep <i>Green Economy</i> dalam Perspektif Maqashid Syari'ah	47
2.2.3 Prinsip Utama <i>Green Economy</i>	50
2.2.4 Indikator <i>Green Economy</i>	51
2.3 Peningkatan Ekonomi Masyarakat	52
2.3.1 Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat	52
2.3.2 Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Islam	53
2.3.3 Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat	56
2.4 Analisis SWOT	58
2.5 Penelitian Terdahulu.....	60
2.6 Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
3.1 Desain Penelitian	65
3.2 Lokasi Penelitian	65
3.3 Subjek Penelitian.....	66
3.4 Objek Penelitian	68
3.5 Instrumen Penelitian.....	68
3.6 Teknik Pengumpulan Data	70
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	72
3.8 Teknik Analisa Data	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
4.2 Hasil Penelitian.....	79
4.2.1 Kekuatan Pariwisata Halal Berbasis <i>Green</i> <i>Economy</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	79
4.2.2 Kelemahan Pariwisata Halal Berbasis <i>Green</i> <i>Economy</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	81
4.2.3 Peluang Pariwisata Halal Berbasis <i>Green</i> <i>Economy</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	84
4.2.4 Tantangan Pariwisata Halal Berbasis <i>Green</i> <i>Economy</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	87
4.3 Pembahasan	90

4.3.1 Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	90
4.3.2 Konsep <i>Green Economy</i> Pantai Lhoknga	94
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	60
Tabel 3.1 Informan Penelitian	67
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Perjalanan Wisata Nasional Menurut Provinsi Tujuan	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	105
--	-----



ABSTRAK

Nama : Nuriza Fitri
NIM : 200602054
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah
Judul : Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis *Green Economy* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pantai Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)
Tanggal Sidang : 20 Januari 2025
Tebal Skripsi : 111 halaman
Pembimbing I : Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC
Pembimbing II : Rina Desiana, ME
Kata Kunci : Pariwisata halal, *Green economy*, Pantai Lhoknga

Pariwisata halal diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan pesat secara global, dengan total belanja wisatawan Muslim diperkirakan mencapai 300 miliar dolar AS pada tahun 2030. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor ini dan menjadi salah satu destinasi utama pariwisata halal global. Sehingga, penerapan konsep *green economy* dalam pariwisata halal dapat mendukung keberlanjutan dan ekonomi lokal. Meski potensi Aceh Besar besar, penelitian terkait integrasi pariwisata halal dan *green economy* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pengembangan pariwisata halal berbasis *green economy* di Pantai Lhoknga, menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis SWOT. Lokasi dipilih berdasarkan potensi dan kesesuaian dengan syariat Islam dan ekonomi hijau. Subjek penelitian meliputi pemilik usaha, masyarakat, wisatawan, dan instansi terkait, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Lhoknga memiliki kekuatan dalam hal keindahan alam, pasir putih, dan ombak yang cocok untuk selancar, didukung oleh masyarakat lokal dan potensi

budaya Islam, yang membuka peluang besar untuk mengembangkan wisata halal. Namun, kelemahannya terletak pada kekurangan fasilitas seperti toilet, parkir, dan aksesibilitas mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan daya saing destinasi. Dengan meningkatnya minat terhadap wisata halal dan ekonomi hijau, Pantai Lhoknga memiliki peluang untuk menarik wisatawan domestik dan internasional, didorong oleh dukungan pemerintah dan pelaku usaha. Meski begitu, tantangan persaingan dengan destinasi wisata modern serta masalah lingkungan seperti perubahan iklim dan kebersihan pantai perlu segera diatasi.



BAB I

PENDAHULUAN

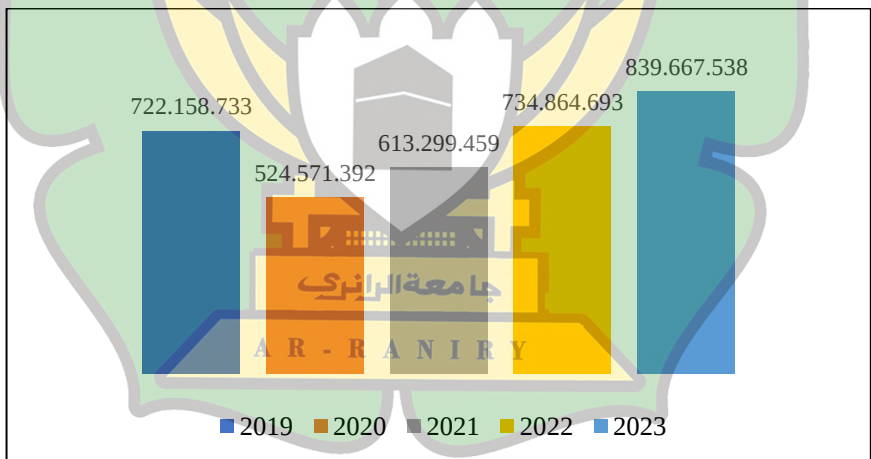
1.1 Latar Belakang

Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, suku, bahasa, adat istiadat, serta sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi besar dalam memajukan sektor pariwisata. Keanekaragaman ini mencakup berbagai aspek seperti budaya, adat, suku, bahasa, dan kekayaan alam. Dengan pengelolaan yang tepat, sumber daya alam dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan adalah industri pariwisata (Rozi & Anam, 2024). Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi atau pendidikan, tetapi juga menjadi pilar penting dalam memperkuat perekonomian negara melalui peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah (UKM), serta mendorong investasi di bidang infrastruktur dan pelayanan publik. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam Indonesia yang bijaksana dan berkelanjutan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Selain memberikan pengalaman yang berharga bagi wisatawan, pariwisata juga membuka peluang ekonomi bagi komunitas lokal. Dengan potensi besar yang dimiliki, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi salah satu destinasi wisata utama di dunia (Harahap, 2023).

Pariwisata halal telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat. Berdasarkan laporan *State of the Islamic*

World Economy 2018, permintaan pasar wisata Islami pada tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan sebesar 11,8%, hampir dua kali lipat dibandingkan dengan pertumbuhan industri perjalanan global. Pertumbuhan ini juga disertai dengan peningkatan pengeluaran pasar sebesar \$10 miliar setiap tahunnya, mencapai \$177 miliar pada tahun 2017. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat, dengan proyeksi mencapai \$300 miliar pada tahun 2030. Data ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata halal telah berkembang pesat menjadi salah satu sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat.

Mengutip dari *website* Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) ditemukan data jumlah perjalanan wisatawan nasional tahun 2022-2024 yang ditunjukkan pada digram dibawah ini.



Gambar 1.1 Jumlah Perjalanan Wisata Nasional Menurut Provinsi Tujuan

Sumber: BPS Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah perjalanan wisata nasional mengalami peningkatan yang cukup pesat dari segi provinsi tujuan. Pada tahun 2019, jumlah perjalanan

wisatawan nasional mencapai 722.158.733 perjalanan. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis hingga 524.571.392 perjalanan. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang secara signifikan membatasi mobilitas masyarakat, yang mengakibatkan pembatasan perjalanan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Namun pada tahun 2021 dengan kondisi pandemi mulai lebih terkendali, jumlah perjalanan wisata kembali meningkat hingga mencapai 613.299.459 perjalanan. Hal ini mencerminkan awal dari proses pemulihan di sektor pariwisata. Pemulihan ini terus berlanjut hingga tahun 2022 dengan jumlah perjalanan mencapai 734.864.693, dan puncaknya terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah perjalanan tertinggi dalam periode lima tahun terakhir, yaitu 839.667.538 perjalanan. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa Industri pariwisata Indonesia cukup baik, terbukti dengan banyaknya destinasi wisata baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan jumlah perjalanan wisata setiap tahunnya (Rozi & Anam, 2024).

Pariwisata halal menjadi salah satu segmen yang terus berkembang dalam industri pariwisata global, dipicu oleh meningkatnya jumlah wisatawan Muslim yang mencari destinasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep pariwisata halal mencakup berbagai elemen, seperti penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, dan lingkungan yang mendukung aktivitas sesuai syariah Islam. Menurut laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023 yang dipublikasikan oleh Kementerian Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI), jumlah wisatawan Muslim diperkirakan akan mencapai 230 juta pada tahun 2028, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Wisatawan Muslim tidak hanya mengutamakan destinasi dengan fasilitas dan layanan sesuai keyakinan mereka, tetapi juga menginginkan pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan berkesan.

Wisata halal yang selalu memperhatikan nilai-nilai Islam dalam penyajiannya yang merupakan penegasan dari konsep Islam, dimana nilai halal dan haram menjadi kriteria utama. Walaupun menggunakan nama wisata halal, bukan berarti ditujukan hanya untuk umat Islam saja tetapi juga untuk wisatawan umum (non-muslim). Selain dapat menikmati fasilitas dan pelayanan sesuai syariah, para wisatawan muslim diharapkan menikmati dan mempercayai bahwa setiap produk yang dikemas dengan konsep syariah telah dijamin halal, bersih, dan juga telah memenuhi standar produk yang dipasarkan. Selama ini, wisata halal banyak dipandang sebagai wisata religi atau sekedar ziarah ke makam. Padahal ruang lingkup wisata halal bukan sempit seperti itu, melainkan sangat luas cakupannya. Misal wisata alam, budaya dan buatan yang dikemas secara syariah (Harahap, 2023).

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan pariwisata halal, mengingat negara ini merupakan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia. Dengan destinasi wisata menarik seperti Lombok dan Aceh, Indonesia memiliki

peluang untuk menarik wisatawan Muslim dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mencakup hotel dan restoran bersertifikat halal, serta kemudahan akses ke tempat ibadah, yang dapat meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata halal utama. Wisata halal juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui sektor kuliner, penginapan, dan transportasi. Meski memiliki peluang besar, tantangan seperti infrastruktur dan sertifikasi halal yang merata masih perlu diatasi untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata halal kelas dunia (Satriana & Faridah, 2019).

Selain potensi alam dan budaya yang mendukung, pemerintah Indonesia juga telah menunjukkan komitmen dalam mendorong wisata halal melalui berbagai kebijakan dan program promosi. Event seperti *Halal Tourism Expo* dan pengembangan standar halal untuk pariwisata telah membantu menarik minat wisatawan Muslim dari seluruh dunia. Dukungan ini juga mendorong pelaku industri pariwisata, seperti hotel dan restoran, untuk lebih memfokuskan layanan mereka pada pasar halal. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan peningkatan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai pentingnya wisata halal. Langkah-langkah ini sangat penting agar Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain yang lebih dahulu mengembangkan pariwisata halal, seperti Malaysia dan Turki (Nizar et al., 2023).

Pada Oktober 2008, UNEP memperkenalkan konsep “*green economy*” untuk mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca dan pembangunan berkelanjutan berbasis pelestarian lingkungan. Konsep ini memengaruhi berbagai aspek pariwisata seperti ekonomi, sosial, sumber daya alam, dan budaya. Sebagai sektor penting bagi PDB dan penciptaan lapangan kerja, pariwisata berperan besar dalam ekonomi global. Meningkatnya wisatawan Muslim mendorong inovasi dalam pariwisata halal yang ramah lingkungan. Promosi produk lokal seperti kerajinan, kuliner, dan budaya mendukung *green economy* sekaligus memberdayakan masyarakat dan memperkuat identitas budaya (Andika et al., 2024). Menurut Herawati et al., (2023) *green economy* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, terdapat peluang besar untuk mengembangkan model pariwisata yang tidak hanya menarik wisatawan Muslim, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan ini menawarkan solusi untuk menciptakan pariwisata yang bermanfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam konsep *green economy*, terdapat siklus kegiatan ekonomi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Siklus ini dimulai dengan eksplorasi sumber daya, diikuti oleh proses pengolahan dan pemanfaatannya, hingga akhirnya menghasilkan produk atau jasa yang dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat. Siklus ini membangun hubungan yang kompleks antara berbagai pemangku kepentingan dengan tujuan mencapai keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya, termasuk sumber daya laut. Kolaborasi antara pemangku kepentingan menjadi elemen kunci dalam mewujudkan *green economy* yang seimbang dan berkelanjutan. Pendekatan ini mengintegrasikan tiga pilar utama pembangunan, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kualitas sumber daya dan lingkungan. Untuk menyelaraskan ketiga aspek ini, penerapan prinsip-prinsip dalam konsep *green economy* sangat diperlukan (Daulay, 2022).

Pendekatan ekonomi hijau (*green economy*) dapat dipahami sebagai model pembangunan ekonomi yang tidak lagi bergantung pada eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Konsep ini merupakan langkah besar menuju perubahan dari praktik-praktik ekonomi yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, yang seringkali mengabaikan permasalahan lingkungan dan sosial yang mendesak untuk diatasi. Salah satu aspek utama dalam ekonomi hijau adalah mendorong perekonomian rendah karbon (*Low Carbon Economy*) sebagai upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Aisah et al., 2023).

Penerapan konsep *green economy* dalam pariwisata halal dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kelestarian alam serta budaya. Perpaduan antara prinsip syariah dan keberlanjutan juga

sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan pelestarian lingkungan. Lingkungan yang bersih, aman, dan bernuansa islami akan menciptakan kenyamanan bagi wisatawan, apalagi mengingat Aceh sebagai provinsi yang menerapkan Syariat Islam (Pahlepy, 2022).

Aceh merupakan provinsi dengan potensi pariwisata yang kaya, meliputi keindahan alam, budaya, dan nilai religius yang kuat. Keunikan seperti pantai, pegunungan, situs sejarah, serta wisata religi menjadikannya destinasi menarik, khususnya bagi wisatawan muslim karena penerapan syariat Islam. Namun, pengembangan sektor ini masih menghadapi tantangan dalam promosi, infrastruktur, dan keberlanjutan lingkungan (Nahrisah, 2023).

Salah satu destinasi wisata halal di Provinsi Aceh yakni terletak di Aceh Besar, dengan Pantai Lhoknga sebagai salah satu destinasi utamanya, menawarkan potensi yang luar biasa untuk menarik wisatawan Muslim dari dalam maupun luar negeri. Pantai Lhoknga terkenal dengan pemandangan alam yang memukau, ombak yang cocok untuk berselancar, dan suasana yang tenang dan damai. Selain keindahan alamnya, Aceh Besar juga memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang unik, termasuk situs-situs bersejarah, tradisi lokal, dan kuliner khas yang semuanya dapat diintegrasikan ke dalam konsep pariwisata halal. Dengan infrastruktur yang mendukung dan komitmen pemerintah serta masyarakat setempat, Aceh Besar dapat menjadi destinasi unggulan yang menawarkan pengalaman wisata halal yang berkesan.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata halal di Aceh Besar tidak hanya bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim, tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata halal yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *green economy* memberikan peluang besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga ramah lingkungan. Pendekatan ini dapat memperkuat sektor pariwisata Aceh Besar sambil menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Pariwisata halal dinilai sebagai formulasi terbaru yang bertujuan sebagai pengembangan pariwisata Indonesia untuk meluhurkan budaya juga nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip *green economy*, Aceh Besar dapat mengembangkan model pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing destinasi wisata di pasar global, tetapi juga akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat lokal serta kelestarian lingkungan. Dengan memadukan pariwisata halal dan prinsip *green economy*, Aceh Besar dapat menciptakan model pariwisata yang berkelanjutan, yang menguntungkan ekonomi masyarakat tanpa merusak alam.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Aceh Besar.

Kontribusi sektor ini terlihat dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penciptaan lapangan kerja baru, serta pertumbuhan berbagai usaha kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang akomodasi, kuliner, kerajinan tangan, dan transportasi. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh Besar mengalami peningkatan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap destinasi wisata di daerah ini. Tren positif ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Namun demikian, pengembangan pariwisata di Aceh Besar saat ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, khususnya yang berorientasi pada green economy dan pariwisata halal. Padahal, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan mengingat karakteristik wilayah Aceh Besar yang kaya akan keindahan alam, nilai-nilai budaya lokal, dan nuansa religius yang kuat. Konsep *green economy* sendiri bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara bijaksana dan terintegrasi, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan jangka panjang.

Konsep *green economy* sangat relevan dalam pengembangan pariwisata halal di Aceh Besar karena pendekatan ini menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian

lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, *green economy* tidak hanya bertujuan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, tetapi juga mendorong pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui integrasi prinsip-prinsip *green economy* dalam praktik pariwisata halal, Aceh Besar memiliki peluang untuk menciptakan model pariwisata yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai syariah, tetapi juga ramah lingkungan dan berorientasi jangka panjang. Penerapan konsep ini dapat diwujudkan melalui pengembangan infrastruktur hijau, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta promosi produk lokal berbasis lingkungan. Salah satu fokus utama adalah pelestarian kawasan pesisir, mengingat pantai-pantai di Aceh Besar merupakan daya tarik utama wisatawan. Upaya pelestarian tersebut dapat berupa program konservasi ekosistem pantai, rehabilitasi mangrove, pengelolaan limbah wisata, serta edukasi lingkungan bagi pelaku wisata dan pengunjung. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan destinasi wisata menjadi strategi penting untuk meningkatkan rasa memiliki, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong tumbuhnya ekonomi masyarakat secara merata.

Pengembangan pariwisata halal sering kali difokuskan pada aspek-aspek seperti pemenuhan kebutuhan wisatawan Muslim, ketersediaan fasilitas halal, serta promosi destinasi berbasis syariah. Namun, riset yang mengintegrasikan pariwisata halal dengan konsep *green economy* masih relatif terbatas, terutama di Indonesia.

Meskipun beberapa studi telah menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam industri pariwisata, perhatian khusus pada sinergi antara prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dan pariwisata halal masih kurang mendapat perhatian. Terlebih lagi, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada destinasi wisata besar seperti Lombok dan Jakarta (Harahap, 2023). Sementara potensi daerah seperti Aceh Besar yang memiliki karakteristik unik dalam hal budaya dan keindahan alam, belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, masih belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana pariwisata halal dapat meningkatkan ekonomi lokal di wilayah Aceh melalui penerapan prinsip-prinsip *green economy*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis *Green Economy* dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan pengembangan pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

2. Bagaimana kelemahan pengembangan pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Apa saja peluang yang dapat dikembangkan pemerintah Kabupaten Aceh Besar untuk mengembangkan pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
4. Apa saja yang menjadi tantangan dalam mengelola pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui kekuatan pengembangan pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Mengetahui kelemahan pengembangan pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Mengetahui peluang yang dapat dikembangkan pemerintah Kabupaten Aceh Besar untuk mengembangkan pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Mengetahui tantangan dalam mengelola pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai potensi pengembangan pariwisata halal berbasis *green economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Pantai Lhoknga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk memperluas pengetahuan mengenai konsep *green economy* dalam konteks pariwisata halal dan aplikasinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang berharga bagi Dinas Pariwisata Aceh serta pengelola Pantai Lhoknga dalam menerapkan konsep *green economy*. Dengan penerapan konsep ini, diharapkan dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari subbab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan kerangka teori yang meliputi teori-teori umum, hasil penelitian terkait, serta model atau kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan, yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan kerangka teori yang telah dijelaskan pada Bab II.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan penelitian untuk pengembangan lebih lanjut di bidang yang relevan.

